

**PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES YOUTUBE TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI BISNIS TELKOM
UNIVERSITY**

***THE EFFECTS OF INTENSITY IN ACCESSING YOUTUBE AGAINST THE
LEARNING ACTIVITIES OF STUDENTS OF ECONOMICS BUSINESS FACULTY
TELKOM UNIVERSITY***

Raka Adnan Rifhano¹, Muhammad Sufyan Abdurahman²

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

¹adnan.rifhano@gmail.com, ²sufyan@ypt.or.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengakses YouTube terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh antara intensitas mengakses YouTube terhadap aktivitas belajar di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kausalitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, intensitas mengakses YouTube memiliki pengaruh negatif yang cukup kuat terhadap aktivitas belajar yakni sebesar 22,1%. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien (r) sebesar 0,470 yang masuk ke dalam kategori tingkatan hubungan yang cukup kuat. Sedangkan sisanya sebanyak 77,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini seperti faktor psikologi dan faktor keluarga.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas mengakses YouTube yang dilakukan mahasiswa mempunyai pengaruh negatif yang cukup kuat atau tinggi terhadap aktivitas belajar mahasiswa, baik itu di rumah maupun di kampus. Dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya adalah membuat mahasiswa sulit berkonsentrasi. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas mengakses YouTube yang dilakukan mahasiswa, maka semakin berdampak negatif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.

Kata kunci: Intensitas, Mengakses, YouTube, Minat Baca, Membaca Buku, Pengaruh Media Sosial

ABSTRACT

This research was conducted to find out the effects of intensity in accessing YouTube against the learning activities of students of Economic Business Faculty Telkom University. The purpose of this research is to find out and analyze how big the effects between the intensity of accessing YouTube against learning activities among students of economic Business Faculty Telkom University.

These studies use quantitative methods with types of descriptive research-causality. Sampling done by the method of probability sampling which is proportionate stratified random sampling, with the total number of respondents are 100 people. The techniques to analyze data that used in this research is descriptive analysis and simple linear regression analysis.

Based on the results of hypothesis testing, the intensity of accessing YouTube has a fairly strong negative effects against learning activities that amount to 22.1%. This is evidenced from the value of the coefficient (r) of 0.470 belonging to the category of a fairly strong relationship tiers. While the rest as much as 77.9% is determined by other variables that are not the focus of this research, such as factors of psychology and family factors.

Conclusion from this research indicates that the intensity of accessing YouTube student has done a fairly strong negative effects against the learning activities of students, whether at home or on campus. One example of negative effects is making the students hard to concentrate. This means that the higher of intensity of accessing YouTube that done by students, it has more negative effects to the learning activities of students of Econmic Business Faculty Telkom University.

Keywords: *Intensity, Accessing, YouTube, Learning Activities, Student, The Effects of Social Media*

1. Pendahuluan

Kemampuan berkonsentrasi sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Jika diperhatikan, keluhan paling umum yang sering terjadi dalam aktivitas belajar dikalangan pelajar dan mahasiswa adalah tidak bisa konsentrasi. Di setiap aktivitas belajar, baik itu di kelas atau di rumah, juga saat belajar sendiri, diperlukan konsentrasi yang tinggi. Sulitnya seseorang berkonsentrasi dalam aktivitas belajar dapat disebabkan adanya gangguan dari luar seperti mengakses YouTube melalui gadget yang mereka miliki saat saat aktivitas belajar akan, dan sedang berlangsung (Thabrany, 1995:32).

Peneliti memilih Fakultas Ekonomi Bisnis untuk menjadi populasi dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada Fakultas Ekonomi Bisnis adalah fakultas dengan jurusan ilmu sosial pertama di Telkom University dan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak dibandingkan dengan fakultas sosial lainnya. Pertimbangan lain juga didasarkan pada karakter, kualitas, dan kuantitas mahasiswanya yang lebih establish dibandingkan dengan fakultas sosial lain. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University sebagai populasi dalam penelitian ini.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa intensitas mengakses YouTube di Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University tergolong tinggi. Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengakses YouTube Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh antara intensitas mengakses YouTube terhadap minat membaca

buku di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kausalitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

2. Dasar Teori

2.1 Media

Menurut Laughey (Dalam Nasrullah, 2016:3) secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Purnamawati dan Eldarni (2001: 4) mengatakan media adalah segala sesuatu yang bisa merangsang pikiran, minat, perhatian, dan perasaan yang digunakan untuk mengirim pesan kepada penerima. Menurut Meyrowitz (Dalam Nasrullah, 2016:5) Media adalah bahasa. Ini bermakna bahwa media memiliki sesuatu yang unik yang bisa mewakili ekspresi atau mengandung suatu pesan.

2.2 Media Sosial

a. Definisi Media Sosial

Definisi media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 20016: 11). Berikut adalah definisi media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian (Fuchs, 2014: 35-36) :

- 1) Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna, yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
- 2) Menurut Shirky (2008), media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- 3) Boyd (2009), menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas agar dapat berkomunikasi, berbagi, berkumpul, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana institusi pada media massa.
- 4) Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah platform media yang berfokus pada pemenuhan fasilitas untuk pengguna agar mereka dapat terus eksis dalam beraktivitas maupun kolaborasi. Karena itu, media sosial dapat disebut juga medium (fasilitator) online, yang kemudian menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
- 5) Mike dan Young (2012) mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

b. Karakteristik Media Sosial

Menurut Nasrullah (2016: 16-33), adapun karakteristik media sosial, yaitu:

- 1) Jaringan Antar Pengguna
Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna saling kenal atau tidak, di dunia *online*, media sosial

kemudian menjadi medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi, yang pada akhirnya membentuk sebuah komunitas dengan nilai-nilai seperti ciri masyarakat dalam teori sosial.

- 2) Informasi
Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pada akhirnya pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak, bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).
- 3) Arsip
Kehadiran media sosial memberikan akses yang luar biasa terhadap penyimpanan. Pengguna tidak lagi terhenti pada memproduksi dan mengonsumsi informasi, tetapi juga informasi itu telah menjadi bagian dari dokumen yang tersimpan.
- 4) Interaksi
Interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberi tanda, seperti *like* atau *comment*. Bentuk lain dari karakter interaksi ini adalah saling mempromosikan dan membagi perasaan yang dirasakan pengguna terhadap sebuah informasi.
- 5) Simulasi
Gagasan simulasi adalah kesadaran akan yang *real* di benak khalayak semakin berkurang dan tergantikan dengan realitas semu. Kondisi ini disebabkan oleh imaji yang disajikan media secara terus-menerus membuat sulitnya membedakan yang nyata dan yang ada di layar.
- 6) Konten Oleh Pengguna
Konten di media sosial sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna. Khalayak tidak hanya memproduksi konten di ruang individual mereka saja,

tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi pengguna lain.

7) Penyebaran

Media sosial tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Maksud dari pengembangan ini adalah konten yang ada kemudian mendapatkan komentar yang tidak sekedar opini, namun juga data atau fakta.

c. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Nasrullah (2016: 39-47), jenis-jenis media sosial yaitu :

- 1) Media Jejaring Sosial (Facebook)
- 2) Blog (Wordpress)
- 3) Microblogging (Twitter)
- 4) Social Bookmarking (Reddit)
- 5) Wiki (Wikipedia)
- 6) Media Sharing (YouTube)

2.3 YouTube

Sesuai dengan jenis-jenis media sosial yang telah disebutkan di atas, YouTube termasuk ke dalam jenis media sharing. Begitu banyak video telah dibagikan melalui situs YouTube. Saat ini pengguna YouTube rata-rata dalam setiap menitnya mengunggah 72 jam video ke situs ini, dan hingga kini YouTube menguasai 60% dari jumlah total penikmat video online dan menjadi situs video content sharing terbesar di dunia. YouTube telah diakses dari berbagai belahan dunia dan memiliki empat miliar video serta 800 juta pengguna (Puntoadi 2011: 42).

YouTube adalah situs video online yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. YouTube disediakan bagi siapapun yang akan mencari informasi video dan menontonnya langsung. Pengunjung juga dapat berpartisipasi dengan cara mengunggah video ke server YouTube, dan kemudian membaginya ke seluruh dunia (Baskoro, 2009: 58).

Menurut Boyd & Ellison (2007) YouTube merupakan layanan file sharing

berbasis web audio-video yang memungkinkan individu untuk dapat:

- a. Membangun profil publik atau semi publik dalam sistem yang dibatasi
- b. Mengartikulasikan daftar pengguna lain dengan siapa mereka akan berbagi sambungan
- c. Melihat daftar koneksi yang dibuat oleh orang lain dalam sistem tersebut

2.4 Intensitas Mengakses YouTube

Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya terhadap sesuatu. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:438).

Intensitas juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap (Chaplin, 2009:254). Sedangkan menurut Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, intensitas (intensity) adalah kekuatan dari perilaku yang dipancarkan. Pengertian ini umum di dalam studi-studi behavioris tentang pembelajaran dan pengkondisian (Reber, 210:480).

Andarwati dan Sankarto (2005:11) mengemukakan aspek intensitas mengakses internet yaitu:

- a. Durasi
Durasi adalah gambaran seberapa lama individu mengakses internet dengan berbagai tujuan. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu misalnya per menit, atau per jam.
- b. Frekuensi
Frekuensi adalah gambaran seberapa sering individu mengakses internet dengan berbagai tujuan. Frekuensi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu misalnya per hari, per minggu, atau per bulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan aspek durasi (lama akses) dan frekuensi (tingkat keseringan) untuk mengukur intensitas responden dalam menggunakan fasilitas yang disediakan YouTube.

2.5 Aktifitas Belajar

a. Definisi Belajar

Menurut Biggs dalam Syah (2015:67), mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu), belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku kognitif,

afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya (Syah, 2015:109).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Muhibbin Syah (2015:145) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusung kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Sedangkan faktor yang termasuk dalam aspek psikologis diantaranya yakni tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) meliputi dua aspek, yakni aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan teman yang dipenuhi gadget untuk bermain game online atau mengakses YouTube misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar. Paling tidak, seseorang tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar. Lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi aktivitas belajar adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya memberi dampak baik maupun buruk terhadap aktivitas belajar dan hasil yang dicapai.

Aspek yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap aktivitas belajar.

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, setelah melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik, langkah selanjutnya yaitu pembahasan mengenai hasil penelitian dengan mengkaitkannya kepada teori dan penelitian terdahulu.

a. Variabel Intensitas Mengakses YouTube (X)

Untuk meneliti lebih lanjut variabel intensitas mengakses YouTube (X), penulis menggunakan dua dimensi pengukuran, sesuai Andarwati dan Sankarto (2005:11), aspek intensitas mengakses internet dalam hal ini YouTube dapat diukur dengan menggunakan dimensi durasi (lama akses), dan frekuensi (tingkat keseringan). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor pada variabel X yaitu sebesar 76,65% dan berada pada rentang 62% sampai 81%, yaitu artinya variabel intensitas mengakses YouTube berada pada *range* yang tinggi dari hasil yang diberikan responden dalam penelitian ini.

Dimensi pertama dari variabel intensitas mengakses YouTube adalah durasi. Dimensi ini bertujuan untuk mengumpulkan data khalayak tentang berapa lama responden mengakses YouTube baik dalam setiap waktu, ataupun dalam suatu waktu tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai sebesar 79,95% yang artinya masuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University menghabiskan sangat banyak waktu untuk mengakses YouTube. Menurut Andrawati dan Sankarto 2005:10-17, intensitas mengakses internet dalam hal ini YouTube yaitu gambaran berapa lama dan seringnya seseorang menggunakan internet dengan tujuan atau motivasi tertentu.

Dimensi kedua untuk variabel intensitas mengakses YouTube adalah frekuensi. Dimensi ini bertujuan untuk mengumpulkan data khalayak tentang apakah responden sering mengakses YouTube baik dengan segala fasilitas yang ditawarkan

YouTube. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai sebesar 74,80% yang artinya masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University sangat sering mengakses situs YouTube baik dengan berbagai tujuan.

Dari kedua dimensi yang telah diukur, dapat dilihat bahwa keduanya memiliki nilai yang tinggi yakni sebesar 79,75% untuk dimensi durasi, dan 74,80% untuk dimensi frekuensi. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University memiliki intensitas yang tinggi dalam mengakses YouTube.

b. Pengaruh Intensitas Mengakses YouTube Terhadap Minat Membaca Buku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas mengakses YouTube terhadap aktivitas belajar yang cukup signifikan yaitu sebesar 22,1%. Namun masih terdapat 77,9% faktor lain yang mengganggu aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University yang berasal bukan dari intensitas mengakses YouTube.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas mengakses YouTube yang dilakukan mahasiswa mempunyai pengaruh yang cukup kuat atau tinggi terhadap aktivitas belajar mahasiswa, baik itu di kampus maupun di rumah. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas mengakses YouTube yang dilakukan mahasiswa, maka semakin berdampak negatif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.

Dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya adalah membuat mahasiswa sulit berkonsentrasi. Seperti yang dikatakan Muhibbin Syah dalam Psikologi Belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah lingkungan sosial. Masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

Lingkungan teman yang dipenuhi gadget untuk bermain game online atau

mengakses YouTube misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar. Paling tidak, seseorang tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar. (Syah, 2015:154).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Fadilah (2011) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y yaitu korelasi yang kuat atau tinggi. Kemudian dalam pengujian hipotesis, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang menggunakan alat komunikasi handphone, maka semakin berdampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 66 Jakarta Selatan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang menunjukkan pengaruh sebesar 65,28%.

Sebagian besar intensitas mengakses YouTube yang dilakukan mahasiswa, memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan kontribusi antara intensitas mengakses YouTube terhadap aktivitas belajar yakni sebesar 22,1%. Hambatan aktivitas belajar mahasiswa memang tidak sepenuhnya disebabkan akibat intensitas mengakses YouTube yang dilakukan oleh para mahasiswa, namun besar kemungkinan intensitas mengakses YouTube adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya aktivitas belajar mahasiswa, baik itu di kampus maupun di rumah.

4. Kesimpulan

Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

a Intensitas mengakses YouTube di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University masuk kedalam kategori tinggi yakni 76,65%. Intensitas

mengakses YouTube ini diukur menggunakan dua dimensi pengukuran yakni dimensi durasi dan frekuensi. Dari kedua dimensi yang telah diukur, dapat dilihat bahwa keduanya memiliki nilai yang tinggi yakni sebesar 79,75% untuk dimensi durasi, dan 74,80% untuk dimensi frekuensi. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University memiliki intensitas yang tinggi dalam mengakses YouTube.

- b Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas mengakses YouTube terhadap aktivitas belajar yang cukup signifikan yaitu sebesar 22,1%. Ini menunjukkan bahwa intensitas mengakses YouTube yang dilakukan mahasiswa mempunyai pengaruh yang cukup kuat atau tinggi terhadap aktivitas belajar mahasiswa, baik itu di kampus maupun di rumah. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas mengakses YouTube yang dilakukan mahasiswa, maka semakin berdampak negatif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.

5. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian, saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a Bagi penelitian selanjutnya, dapat memilih sampel yang berbeda seperti memilih responden remaja awal yakni dengan rentang usia antara 12-15 tahun karena pada usia tersebut, cenderung belum memiliki kematangan emosi, sehingga pola pikirnya lebih kepada apa yang mereka suka (tidak mementingkan konsekuensi), bukan pada realitas dan rasionalitas seperti pada remaja akhir.
- b Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel terikat lainnya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh negatif lainnya dari tingginya intensitas mengakses YouTube, misalnya prestasi

belajar. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kualitatif ataupun kombinasi untuk mencari temuan dengan cara yang berbeda namun dengan topik yang sama.

- c Para mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University disarankan bijak dalam mengakses media sosial terutama YouTube agar dapat digunakan untuk kegiatan positif dan bermanfaat, misalnya dengan mencari informasi atau mempelajari hal-hal baru. Tidak disarankan untuk menghabiskan sangat banyak waktu jika digunakan untuk menonton video yang tidak bermanfaat, karena dapat mengganggu aktivitas belajar.
- d Para mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University disarankan untuk tidak mengerjakan tugas sembari mengakses YouTube karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan menjadi hambatan dalam aktivitas belajar kalian. Jangan sampai manfaat yang terkandung dalam hadirnya media sosial YouTube, kemudian membawa dampak negatif bagi kita semua.

Daftar Pustaka:

- Baskoro, Adi (2009). *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta: Trans Media
- Boyd, D. M & Ellison, N. B (2007). *Social Network Sites Definition, History, and Scholarship*.
- Chaplin, James P (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Fuchs, C (2014). *Social Media a Critical Introduction*. Los Angeles: Sage Publication.
- Nasrullah, Ruli (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Puntoadi, Danis (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Purnamawati & Eldarni (2001). *Media dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali.
- Reber, Arthur S & Emily S (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raka Grafindo Persada.
- Thabrany, Hasbullah (1995). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.